FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA PANGUDI LUHUR SUKARAJA

Theresia Dina Pratiwi
Institut Pastoral Indonesia Malang
dinatheresia8@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors causing the decline in learning motivation among students at SMA Pangudi Luhur Sukaraja. Using a descriptive qualitative approach and library research, data were collected through participatory observation and literature review. The results indicate that the decline is driven by internal factors, including low fundamental interest, unclear personal goals, and learning burnout. Externally, monotonous teaching methods, lack of family emotional support, and digital distractions from gadgets significantly contribute to student apathy. Consequently, these factors lead to decreased academic performance and passive classroom participation. To address these issues, educators are encouraged to implement innovative pedagogical strategies and strengthen communication with parents to foster a more supportive learning environment.

Keywords: Learning Motivation, Qualitative Descriptive, Student Apathy, Learning Burnout

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa di SMA Pangudi Luhur Sukaraja. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi pustaka, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif serta tinjauan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan motivasi didorong oleh faktor internal yang meliputi rendahnya minat dasar, ketidakjelasan tujuan pribadi, dan kejenuhan belajar (burnout). Secara eksternal, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya dukungan emosional keluarga, serta distraksi digital dari gawai berkontribusi signifikan terhadap sikap apatis siswa. Dampaknya, fenomena ini menyebabkan penurunan prestasi akademik dan partisipasi pasif di kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, tenaga pendidik disarankan menerapkan strategi pedagogis inovatif dan memperkuat komunikasi dengan orang tua guna menciptakan ekosistem belajar yang lebih mendukung.
Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kualitatif Deskriptif, Apatisme Siswa, Kejenuhan Belajar

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan motor penggerak utama dalam suatu sistem pendidikan yang menentukan arah dan intensitas usaha siswa dalam mencapai prestasi akademik (Astuti & Zakaria, 2021). Motivasi bukan hanya keinginan untuk belajar, melainkan dorongan internal dan eksternal yang membangkitkan semangat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi yang kuat, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara optimal, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sulit untuk tercapai (Saksana, 2024).

Pentingnya motivasi ini sangat berkaitan erat dengan ketahanan mental siswa dalam menghadapi kurikulum Merdeka saat ini yang semakin menuntut siswa untuk lebih berperan aktif (Rananda, 2023). Motivasi berperan sebagai katalisator yang mengubah potensi intelektual menjadi prestasi yang nyata. Ketika motivasi siswa mulai menurun, efektivitas proses belajar mengajar akan terganggu, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas lulusan (Harahap Neni Fitriana et al., 2021). Oleh karena itu, memahami dinamika motivasi menjadi krusial bagi tenaga pendidik di SMA Pangudi Luhur Sukaraja guna menciptakan atmosfer akademik yang kondusif.

Secara lebih luas, motivasi belajar juga berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter dan kemandirian siswa. siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih gigih dalam memecahkan masalah dan memiliki orientasi masa depan yang baik dan jelas (Sudrajat, A., & Permana, 2021). Mengingat peran vital tersebut, fenomena menurunnya motivasi belajar yang terjadi di sekolah harus segera diidentifikasi faktor penyebabnya. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan solusi strategis bagi sekolah dalam menjaga konsistensi minat belajar siswa demi keberhasilan pendidikan jangka Panjang (Jusman et al., 2022).

Lebih lanjut, motivasi berfungsi sebagai determinan utama yang menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Keterlibatan ini mencakup aspek kognitif dan emosional, di mana siswa yang termotivasi kan menunjukkan

persistensi tinggi saat menghadapi tugas yang sulit.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Pangudi Luhur Sukaraja, ditemukan indikasi kuat mengenai penurunan fokus siswa selama jam pelajaran berlangsung. Banyak siswa yang tampak sulit untuk mempertahankan konsentrasi, sering terdistraksi oleh hal diluar materi, dan menunjukkan gestur cuek dan seolah tidak perduli dengan instruksi guru. Fenomena ini menjadi sinyal pertama bahwa daya serap siswa terhadap informasi akademik sedang mengalami hambatan yang signifikan.

Kondisi tersebut berbanding lurus dengan rendahnya tingkat partisipasi, di mana siswa cenderung kurang aktif berdinamika di dalam kelas. Masih jarang di temukan inisiatif siswa untuk bertanya atau memberikan pendapat dalam berdiskusi kelompok (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Sehingga interaksi edukatif cenderung berjalan satu arah. Ketidakaktifan ini menciptakan kesenjangan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, yang apabila dibiarkan, akan mematikan daya kritis siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang kompleks (Jusman et al., 2023).

Selain itu ditemukan sikap tidak antusias yang tercermin dari redahnya semangat siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Siswa seolah kehilangan minat terhadap tantangan intelektual, yang mengindikasikan bahwa motivasi internal yang berasal dari individu sendiri, maupun eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, guru, serta teman, yang membuat mereka sedang berada di titik rendah. Secara mendalam, Temuan awal ini menjadi dasar krusial peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab menurunnya motivasi belajar siswa SMA Pangudi Luhur Sukaraja.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang di soroti oleh penulis adalah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa di SMA Pangudi Luhur Sukaraja. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor tersebut secara mendalam. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai motivasi belajar, sedangkan secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan

pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali fenomena penurunan motivasi belajar di SMA Pangudi Luhur Sukaraja secara mendalam. Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui observasi partisipatif secara langsung di dalam lingkungan kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung. Melalui observasi ini, peneliti mencatat perilaku non-verbal siswa, tingkat persistensi dalam mengerjakan tugas, serta dinamika interaksi antara siswa dan guru untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai kondisi riil di lapangan terkait indikasi kurangnya fokus dan antusiasme siswa.

Untuk memperkuat validitas temuan lapangan tersebut, penelitian ini juga menerapkan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur ilmiah, jurnal artikel yang relevan dalam rentang enam tahun terakhir. Integrasi antara data observasi primer dan referensi teoritis sekunder ini bertujuan untuk melakukan triangulasi data, sehingga gagasan yang dihasilkan memiliki landasan riset yang kokoh. Dengan menggabungkan realitas empiris dan kerangka teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis komprehensif mengenai faktor-faktor sistemik yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Motivasi Belajar Siswa

Pendidikan di tingkat menengah atas merupakan fase krusial di mana siswa seharusnya memiliki dorongan intelektual yang tinggi guna mempersiapkan diri menuju jenjang Pendidikan yang lebih lanjut (Swari Dewi, 2026). Di SMA Pangudi Luhur Sukaraja, dinaika motivasi belajar menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji mengingat sekolah ini memiliki tradisi disiplin yang khas. Namun dalam kurun waktu terakhir, terlihat adanya pergeseran perilaku belajar yang mengarah pada penurunan antusiasme akademik di kalangan siswa. Kondisi ini tercermin dari suasana ruang kelas yang cenderung pasif ketika sedang melaksanakan pembelajaran, dan kurangnya kurangnya inisiatif mandiri dalam mengeksplorasi materi

pembelajaran di luar apa yang di instruksikan oleh guru (Cahyani et al., 2020). Melemahnya daya dorong ini bukan sekedar masalah teknis instruksional, melainkan sebuah persoalan kompleks yang melibatkan aspek psikologis dan lingkungan social sekolah yang memengaruhi bagaimana siswa mempersepsikan pentingnya capaian prestasi. Pemahaman mendalam mengenai kondisi ini sangat diperlukan untuk mengidentifikasi akar permasalahan sebelum merumuskan solusi yang di tepat untuk mengatasi permasalahan ini (Rindi Bunga et al., 2023).

Analisis terhadap kondisi motivasi belajar siswa di SMA Pangudi Luhur Sukaraja menunjukkan gambaran yang cukup memprihatinkan terkait tingkat keaktifan mereka di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa mayoritas siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan maupun tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga cenderung tidak bisa focus dan konsentrasi pada materi yang disampaikan, sampai ada yang tidur di kelas saat jam pelajaran dan ketika guru sedang menjelaskan materi. Gejala ini mengindikasikan bahwa dorongan internal untuk terlibat secara aktif dalam dialektika akdemik telah mengalami penurunan yang signifikan. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu, melainkan merata, yang menandakan adanya hambatan psikologis atau situasional yang menghalangi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka secara verbal. Kondisi ini menjadi sinyal awal bahwa motivasi intrinsik siswa sedang berada pada titik yang memerlukan perhatian serius dari tenaga pendidik.

Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan trend penurunan yang selaras dengan rendahnya keaktifan mereka. Dalam pengamatan lapangan, ditemukan bahwa konsentrasi siswa mudah teralihkan oleh faktor-faktor eksternal, terutama penggunaan gawai yang tidak relevan dengan materi pembelajaran (Irwan & Kamarudin, 2021). Banyak siswa yang tampak hadir secara fisik, namun secara kognitif mereka tidak sepenuhnya terlibat dalam meyerap materi yang diberikan. Fokus mereka seringkali terpecah, yang mengakibatkan rendahnya daya serap

terhadap substansi kurikuum yang sedang diajarkan (Angelila et al., 2025). Kurangnya antusiasme ini tercermin dari perilaku siswa yang menunjukkan kebosanan selama jam pelajaran berlangsung. Ketidakmampuan siswa untuk mempertahankan atensi dalam jangka waktu yang lama merupakan indikator kuat bahwa nilai subjektif yang mereka sematkan pada Pendidikan formal mulai memudar. Tanpa minat yang mendalam, proses transfer pengetahuan menjadi terhambat dan hanya bersifat superfisial tanpa adanya pemaknaan yang berarti bagi masa depan mereka (Yazid & Ali, 2024).

Selanjutnya partisipasi dalam kegiatan belajar, baik yang bersifat individu maupun kelompok, terlihat tidak maksimal dan cenderung dilakukan hanya sebagai penggugur kewajiban. Dalam penugasan kelompok, distribusi tanggung jawab seringkali tidak merata, di mana hanya satu atau dua siswa yang bekerja sementara sisanya bersikap apatis. Hal ini menunjukkan bahwa semangat kompetisi yang sehat dan kolaborasi aktif telah bergeser menjadi sikap masa bodoh terhadap hasil akhir proses belajar. Partisipasi yang rendah ini juga terlihat dari keterlambatan pengumpulan tugas serta kurangnya kualitas pengerjaan yang dihasilkan oleh para siswa. Mereka cenderung mencari jalan pintas atau melakukan plagiasi sederhana daripada berusaha memahami konsep secara mandiri. Penurunan partisipasi ini membuktikan bahwa siswa tidak lagi melihat kegiatan belajar sebagai sarana pengembangan diri, melainkan sebagai beban administratif yang melelahkan, sehingga motivasi untuk berprestasi secara maksimal di sekolah menjadi semakin terkikis seiring berjalannya waktu.

Secara komprehensif, seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar yang sistemik pada siswa SMA Pangudi Luhur Sukaraja. Rendahnya keaktifan, minat, dan partisipasi yang teramati merupakan manifestasi dari hilangnya visi belajar yang jelas di kalangan remaja saat ini. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi yang tepat, dikhawatirkan akan berdampak pada penurunan kualitas lulusan dan prestasi sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang

lebih inovatif dan personal untuk membangkitkan kembali gairah belajar siswa. Pembahasan ini menegaskan bahwa sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap pendekatan instruksional agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih stimulatif, sehingga motivasi belajar siswa dapat kembali meningkat dan mencapai level yang diharapkan untuk kesuksesan akademik mereka.

Faktor Internal Penurunan Motivasi Belajar Siswa SMA Pangudi Luhur Sukaraja

Motivasi internal atau motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan atau iming-iming imbalan dari luar (Yazid & Ali, 2024). Secara teoritis, motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan yang membuat siswa merasa bahwa belajar adalah aktivitas yang bermakna bagi kepuasan pribadinya (Syamsurizal et al., 2025). Siswa yang memiliki motivasi internal kuat cenderung memandang tantangan akademik sebagai peluang untuk berkembang, bukan sebagai anaman, sehingga mereka mampu mempertahankan kegigihaan belajar dalam jangka waktu Panjang (Hidayati et al., 2022). Namun, stabilitas motivasi internal ini sangat bergantung pada kondisi psikoogis individu yang bersangkutan (Irma Julita et al., 2025). Di SMA Pangudi Luhur Sukaraja, dinamika faktor-faktor di dalam diri siswa memegang peranan vital dalam menentukan apakah mereka akan tetap bersemangat dalam menempuh Pendidikan atau justru mengalami penurunan gairah akademik yang drastis. Berikut adalah uraian mendalam mengenai faktor-faktor internal yang menjadi penyebab menurunnya motivasi tersebut.

Faktor internal pertama yang secara signifikan memengaruhi penurunan motivasi belajar siswa di SMA Pangudi Luhur Sukaraja adalah rendahnya minat yang bersifat mendasar. Minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan yang diminati secara terus-menerus. Dalam konteks ini, banyak siswa yang tidak lagi menemukan daya Tarik dalam materi pelajaran yang disampaikan, sehingga mereka tidak merasakan adanya keterikatan emosional

terhadap proses pembelajaran. Ketika minat telah memudar, segala bentuk instruksi edukatif akan dianggap sebagai beban yang menjemukkan daripada sebuah peluang untuk berkembang. Ketiadaan rasa ingin tahu atau 'couriosity' ini menyebabkan siswa kehilangan motor penggerak utama dalam belajar. Tanpa adanya minat yang kuat, usaha untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi akan terasa sangat berat dan melelahkan bagi siswa, karena mereka melakukan aktivitas belajar tanpa didasari oleh rasa senang atau kebutuhan intelektual yang tulus dari dalam diri mereka sendiri.

Masalah internal berikutnya yang sangat spesifik dan terukur pada diri siswa. Tujuan belajar berfungsi sebagai kompas yang memberikan arah serta intensitas pada perilaku belajar individu. Siswa yang tidak memiliki target jangka pendek maupun jangka panjang cenderung mudah menyerah Ketika menghadapi kesulitan materi atau hambatan dalam lingkungan sekolah. Tanpa visi yang jelas mengenai apa yang ingin dicapai, proses belajar di SMA Pangudi Luhur Sukaraja menjadi kehilangan maknanya dan hanya berlangsung secara sporadis. Ketidakjelasan tujuan ini membuat siswa tidak memiliki standar keberhasilan pribadi, sehingga mereka merasa puas hanya dengan hasil yang ala kadarnya asalkan memenuhi syarat kelulusan minimal. Motivasi internal sangat bergantung pada harapan akan pencapaian tertentu jika harapan tersebut tidak didefinisikan sejak awal, maka gairah untuk berjuang melampaui batas kemampuan diri akan sirna hal ini menciptakan kondisi di mana siswa terjebak dalam rutinitas tanpa orientasi prestasi yang jelas untuk masa depan mereka.

Selain itu, kejenuhan belajar atau *learning burnout* menjadi faktor internal yang tidak dapat diabaikan dalam menjelaskan penurunan motivasi siswa. Kejenuhan belajar merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan kelelahan emosional, mental, dan fisik akibat tuntutan akademik yang monoton atau terlalu tinggi dalam jangka waktu lama. Siswa yang mengalami kejenuhan akan merasa kehilangan daya kreativitas dan semangat untuk terlibat dalam aktivitas kelas. Rasa Lelah yang menumpuk ini sering kali disebabkan oleh jadwal sekolah yang padat tanpa diimbangi dengan

manahemen istirahat yang efektif atau variasi metode beajar mandiri. Di SMA Pangudi Luhur Sukaraja, kejenuha ini bermanifestasi dalam bentuk sikap masa bodoh dan penurunan daya konsentrasi yang drastis. Ketika otak dan mental siswa mencapai titik jenuh, motivasi internal untuk memahami konsep-konsep baru akan terhambat oleh perasaan enggan yang sangat kuat. Kejenuhan ini jika dibiarkan akan mengeras menjadi reistensi terhadap proses pendidikan, di mana siswa merasa bahwa sekolah hanyalah tempat yang menghabiskan energi tanpa memberikan kepuasan batin.

Seluruh faktor internal tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap pelemahan motivasi belajar, internal, yang pada hakikatnya adalah dorongan dari dalam diri untuk melakukan tindakan tanpa memerlukan stimulasi eksternal, seperti hadiah atau pujian. Motivasi internal merupakan fondasi bagi kemandirian belajar yang berkelanjutan, namun Ketika minat ,kesadaran, tujuan, dan kesegaran mental terganggu, fondasi tersebut akan runtuh. Keterkaitan antara faktor-faktor ini menciptakan lingkaran toxic di mana rendahnya minat memicu kejenuhan, dan ketiadaan tujuan memperparah kurangnya kesadaran belajar. Penurunan motivasi internal ini sangat berbahaya karena sulit untuk dipulihkan hanya dengan intervensi eksternal yang bersifat sementara. Diperlukan pendekatan yang mampu menyentuh aspek psikologis terdalam siswa agar mereka dapat menemukan kembali makna belajar bagi diri mereka sendiri. Pembahasan mengenai faktor internal ini menegaskan bahwa keberhasillan akademik bukan hanya soal kecerdasan kognitif, melainan sangat ditentukan oleh sejauh mana siswa mampu memelihara api semangat di dalam dirinya di tengah berbagai tantangan dan dinamika lingkungan sekolah yang ada.

Faktor Eksternal Penyebab Penurunan Motivasi

Motivasi eksternal atau motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang muncul karena adanya rangsangan dari luar diri individu, seperti imbalan, pujian, nilai, atau tekanan dari lingkungan. Berbeda dengan motivasi internal yang bersifat otonom, motivasi ekstrinsik sangat bergantung pada kualitas interaksi antara siswa dengan lingkungan social dan fisiknya. Dalam teori

determinasi diri, lingkungan yang tidak mendukung kebutuhan dasar akan kompetensi dan keterhubungan dapat menyebabkan individu kehilangan semangat untuk beraktivitas. Di SMA Pangudi Luhur Sukaraja, faktor eksternal memegang peranan krusial sebagai katalisator atau justru penghambat gairah belajar. Ketika lingkungan eksternal gagal memberikan stimulus yang positif dan relevan, maka dorongan belajar siswa akan merosot meskipun mereka awalnya memiliki niat yang baik, analisis berikut akan menguraikan bagaimana faktor guru, lingkungan sekolah, keluarga, dan teknologi berkontribusi terhadap penurunan motivasi belajar siswa dari perspektif ekstrinsik.

Faktor guru menjadi elemen esternal pertama yang sangat menentukan kualitas motivasi siswa melalui metode pembelajaran dan pendekatan personal yang diterapkan di kelas. Di SMA Pangudi Luhur Sukaraja, ditemukan bahwa metode pembelajaran kurang variatif dann cenderung monoton yang menyebaban siswa merasa jenuh serta kehilangan antusiasme di ruang kelas. Guru yang hanya mengandalkan metode ceramah satu arah tanpa melibatkan media istruksional yang inpvatif gagal memberukan stimulus ekstrinsik yang diperlukan untuk menarik perhatian siswa. Selain itu, minimnya pendekatan personal dan kurangnya pemberian penguatan positif dari guru membuat siswa merasa tidak dihargai secara individu.

Lingkungan sekolah dan sarana pembelajaran juga emberikan pengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis siswa dalam proses belajar mengajar. Suasana belajar yang kurang kondusif, baik secara fisik maupun social, dapat meganggu konsentrasi dan merusak kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Jika sekolah tidak mampu menghadirkan ekosistem yang stimulatif, maka siswa akan cenderung bersikap apatis karena merasa usaha belajar mereka tidak didukung oleh infrastruktur yang layak. Rasa bangga terhadap institusi dan fasilitas yang ada merupakan faktor luar yang seharusnya bisa meningkatkan prestise dan semangat juang siswa dalam berkompetisi secara akademik.

Faktor keluarga, terutama dukungan orang tua dan kondisi rumah, merupakan pilar eksternal

yang paling dasar namun seringkali terabaikan. Kurangnya dukungan emosional maupun materil dari orang tua di rumah menyebabkan siswa merasa berjuang sendirian tanpa adanya sistem pendukung yang kuat. Lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti suasana yang terlalu bising atau adanya konflik internal keluarga, membuat siswa tidak memiliki ruang aman untuk melakukan pengulangan materi atau mengerjakan tugas secara fokus. Orang tua yang terlalu sibuk dan jarang memberikan apresiasi terhadap pencapaian kecil anak di sekolah secara tidak langsung memadamkan api motivasi ekstrinsik siswa. Banyak juga ditemui di sekolah SMA Pangudi Luhur Sukaraja banyak siswa yang menjadi tulang punggung keluarga dalam arti ketika pulang sekolah mereka memilih bekera, membantu orang tua, bahkanizin tidak hadir mengikuti pelajaran karena membantu orang tua mereka. Ketidakhadiran peran keluarga sebagai motivator utama menyebabkan siswa kehilangan landasan moral untuk terus berprestasi di tengah tekanan kurikulum yang semakin berat.

Terakhir, perkembangan teknologi yang masif membawa tantangan eksternal baru berupa gangguan gadget yang berlebihan dan distraksi media sosial yang sulit dikendalikan. Penggunaan gawai tanpa pengawasan yang ketat telah mengalihkan fokus siswa dari tanggung jawab akademik menuju kepuasan instan yang ditawarkan oleh dunia digital. Media sosial dengan segala algoritmenya menciptakan kebutuhan akan validasi eksternal yang semu, sehingga siswa lebih memprioritaskan citra diri di internet daripada pencapaian nyata di dalam kelas. Distraksi ini menyebabkan penurunan daya juang belajar karena siswa terbiasa dengan pola pikir serba cepat dan mudah, yang bertolak belakang dengan proses belajar yang membutuhkan ketekunan serta refleksi mendalam. Pengaruh eksternal dari tren digital ini seringkali lebih kuat daripada instruksi guru, sehingga menciptakan kesenjangan fokus yang lebar selama jam pelajaran. Teknologi yang seharusnya menjadi alat bantu belajar justru bertransformasi menjadi penghambat utama bagi stabilitas motivasi ekstrinsik siswa di SMA Pangudi

Luhur Sukaraja dalam mencapai standar akademik yang ditetapkan.

Dampak Penurunan Motivasi Belajar Siswa SMA Pangudi Luhur Sukaraja

Dampak yang paling terlihat dan terukur secara objektif dari menurunnya motivasi belajar adalah penurunan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Motivasi merupakan bahan bakar bagi proses kognitif; ketika bahan bakar tersebut menipis, maka kemampuan siswa dalam menyerap, mengolah, dan memproduksi kembali informasi akademik menjadi terhambat. Hasil evaluasi berkala menunjukkan bahwa nilai ujian dan kualitas tugas harian siswa cenderung merosot karena mereka tidak lagi memiliki dorongan untuk mencapai standar prestasi yang tinggi. Penurunan kualitas akademik ini tidak hanya mencerminkan rendahnya penguasaan materi, tetapi juga hilangnya daya juang dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang kehilangan motivasi akan cenderung puas dengan hasil yang ala kadarnya asalkan memenuhi batas kelulusan minimal, tanpa adanya ambisi untuk melampaui kemampuan diri. Jika kondisi ini dibiarkan terus berlanjut, akumulasi dari kegagalan-kegagalan kecil dalam memahami konsep dasar akan berdampak pada lemahnya fondasi keilmuan mereka di jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya.

Selanjutnya, penurunan motivasi berdampak pada perubahan perilaku siswa yang menjadi sangat pasif dalam setiap dinamika pembelajaran di kelas. Suasana ruang kelas di SMA Pangudi Luhur Sukaraja yang seharusnya menjadi wadah dialektika intelektual berubah menjadi hening karena siswa tidak lagi memiliki inisiatif untuk terlibat dalam diskusi. Kepasifan ini bermanifestasi dalam bentuk keengganan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau sekadar berbagi opini mengenai materi yang sedang dibahas. Siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang pasif tanpa adanya pemrosesan kritis terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Perilaku ini sangat merugikan karena proses belajar yang efektif seharusnya bersifat dua arah dan aktif. Sikap apatis yang ditunjukkan siswa pasif ini juga menciptakan tantangan berat bagi guru untuk menciptakan atmosfer belajar yang hidup dan bersemangat. Lambat laun,

kepasifan ini akan membentuk karakter siswa yang kurang percaya diri dan cenderung menghindari tanggung jawab sosial maupun akademik dalam lingkungan sekolah.

Terakhir, dampak penurunan motivasi terlihat jelas dari kurangnya keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Keterlibatan atau engagement bukan hanya soal kehadiran fisik, melainkan mencakup investasi emosional dan intelektual siswa terhadap pendidikan mereka. Siswa yang mengalami krisis motivasi akan menunjukkan rendahnya komitmen terhadap tugas-tugas kelompok, keterlambatan dalam pengumpulan karya, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat edukatif. Mereka cenderung menarik diri dari komunitas belajar dan tidak lagi menganggap sekolah sebagai tempat pengembangan diri yang menyenangkan. Hilangnya rasa memiliki terhadap proses belajar ini mengakibatkan siswa kehilangan kesempatan berharga untuk mengasah keterampilan lunak (soft skills) seperti kerja sama tim dan kepemimpinan. Tanpa keterlibatan yang aktif, pengalaman belajar siswa di SMA Pangudi Luhur Sukaraja menjadi hampa dan hanya bersifat administratif. Pada akhirnya, ketiadaan partisipasi ini akan membatasi potensi siswa untuk berkembang secara holistik sebagai individu yang kompetitif dan berkarakter unggul.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penurunan motivasi belajar siswa di SMA Pangudi Luhur Sukaraja disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, rendahnya minat dasar, ketidakjelasan tujuan belajar jangka panjang, serta kondisi kejenuhan belajar (learning burnout) menjadi penghambat utama kemandirian siswa. Sementara itu, faktor eksternal yang dominan meliputi metode pembelajaran guru yang kurang variatif, kurangnya dukungan emosional dari keluarga, serta tingginya distraksi penggunaan gawai dan media sosial. Dampak dari fenomena ini terlihat nyata pada penurunan kualitas hasil belajar akademik, sikap pasif di dalam kelas, serta minimnya keterlibatan emosional maupun intelektual siswa

dalam proses pendidikan secara keseluruhan.

Sebagai langkah perbaikan, disarankan bagi tenaga pendidik di SMA Pangudi Luhur Sukaraja untuk menerapkan strategi pedagogis yang lebih inovatif dan berbasis teknologi guna menarik minat siswa secara ekstrinsik. Pihak sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua untuk memastikan adanya dukungan belajar yang kondusif di lingkungan rumah. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian eksperimental mengenai efektivitas metode pembelajaran tertentu (seperti Project Based Learning atau Gamification) dalam mengatasi kejenuhan belajar di sekolah tersebut, sehingga dapat ditemukan solusi praktis yang lebih spesifik untuk membangkitkan kembali gairah akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Angelila, R., Siregar, N. H., Aulia, Y., & Pohan, S. J. (2025). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN KPK DAN FPB Analysis of Factors Causing Low Students ' Learning Interest in Kpk and Fpb Lessons. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 5704–5710.

Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan PrestasiI Akademik Relationship Of Learning Motivation With Academic Achievement. *Journal Health and Science ; Gorontalo Journal Health & Science Community*, *5*, 222–228.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57

Harahap Neni Fitriana, Anjani Dewi, & Sabrina Nabsiah. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *1*(3), 198–203.

Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 1153–1160. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223

Irma Julita, Neviyarni Neviyarni, & Herman Nirwana. (2025). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Observasi : Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, *3*(3), 133–139. https://doi.org/10.61132/observasi.v3i3.1362

Irwan, & Kamarudin. (2021). Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,

5(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971

Jusman, Idris, M., & Maryadi. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, *11*(1), 64–74.

Jusman, J., Jumrah, & Anggia, P. (2023). Analisis Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, *2*(1), 19–29. https://doi.org/10.58917/ijpe.v2i1.54

Rananda, A. (2023). *ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI*. 132–140.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA PARTISIPASI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN SMP NEGERI 5 BENGKULU TENGAH*. *2*(2), 306–312.

Rindi Bunga, S., Alwi, M. A., & Halima, A. (2023). School Wellbeing dan Motivasi Belajar Siswa SMA. In *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* (Vol. 3, Number 2).

Saksana, J. C. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, *2*(4), 172–181.

Sudrajat, A., & Permana, E. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Pemahaman Keragaman Suku Bangsa pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Multikultur*, *6*(2), 123–134.

Swari Dewi, A. K. S. (2026). MOTIVASI BELAJAR SISWA: KONSEP, FAKTOR DAN UPAYAPENINGKATANNYA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,*.

Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 90–101.

Syamsurizal, O., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, *7*(01), 63–66. https://doi.org/10.31949/am.v7i01.14055

Yazid, A., & Ali, A. (2024). PENGARUH MINAT DAN SIKAP TERHADAP MOTIVASI PELAJAR DI KOLEJ VOKASIONAL ZON SELATAN the Influence of Interest and Attitude on Student Motivation in Southern Region Vocational Colleges. *International Journal of Modern Education*, *6*(23), 30–39. https://doi.org/10.35631/ijmoe.623003